



## MENDORONG KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI DALAM SEKOLAH DASAR

## ENCOURAGING CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH ARTS LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION

Naila Ilmi Yunianti<sup>1</sup>, Lu'luil Maknun<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

\*Email koresponden: nailailmi200605@gmail.com

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.263>

Submitted: 17/07/24

Article info:  
Accepted: 18/10/24

Published: 30/10/24

### Abstract

This research aims to find out how to encourage children's creativity through arts education in elementary schools. The method used is a qualitative approach using a study design that utilizes various relevant sources. Thus, the research results show that art learning in elementary schools can be very effective in increasing children's creativity. Various art learning techniques and methods, such as collage, drawing, and art, can be used to encourage children's creativity and help them achieve and develop their interests and talents. And it is hoped that this research can provide guidance for teachers and schools in increasing children's creativity through arts education. Arts education has great potential to increase children's creativity in elementary schools.

**Keywords :** *artistic creativity, education, individual development, learning approach.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mendorong kreativitas anak melalui pendidikan seni dalam sekolah dasar. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi yang memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni di sekolah dasar dapat sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Berbagai teknik dan metode pembelajaran seni, seperti kolase, menggambar, dan seni, dapat digunakan untuk mendorong kreativitas anak dan membantu mereka dalam meraih prestasi dan menyebarkan minat dan bakat mereka. Dan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pendidikan seni, Pendidikan seni memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas anak dalam sekolah dasar.

**Kata Kunci :** kreativitas seni, pendidikan, pengembangan individu, pendekatan pembelajaran.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, banyak diterapkan konsep-konsep unik yang memiliki tujuan tersendiri dalam mencapai visi pendidikan secara menyeluruh. Salah satu contoh nyata adalahendorongan

terhadap kreativitas anak melalui pendidikan seni. Pendekatan ini tidak hanya melihat pendidikan sebagai sekadar proses pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian dan potensi individu secara holistik.

Melalui pembelajaran seni, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif melalui berbagai medium seperti lukisan, musik, tari, dan teater. Aktivitas seni ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga membantu mereka memperluas pemahaman tentang dunia dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional yang esensial. Dengan demikian, pendidikan seni menjadi lebih dari sekadar mengasah bakat artistik; ini adalah langkah menuju pembentukan individu yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan di era modern.

proses pendidikan saat ini telah banyak menyimpang dari hakikatnya. Pendidikan yang seharusnya mencerdaskan justru seringkali membuat peserta didik terpenjara dan tidak berkembang. Ada banyak elemen penting yang harus ada dan diperhatikan dalam pendidikan, salah satunya adalah kreativitas seni. Kreativitas dalam seni memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pendidikan. Melalui kreativitas, mereka dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka, baik secara fisik maupun mental. Kreativitas seni juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi sisi kreatif dalam pembelajaran mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian yang cukup pada aspek kreativitas ini. Dengan melibatkan seni dalam pendidikan, peserta didik akan diperkaya dengan nilai-nilai yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, hingga masyarakat.

Saat ini, banyak anak di Indonesia menunjukkan bakat seni yang patut dihargai, terutama melalui partisipasi dalam program pemerintah seperti FLS2N. Program ini telah menghasilkan peserta didik yang menunjukkan tingkat kreativitas seni yang mengesankan, dan perkembangan tersebut terlihat. Setiap tahun, penelitian menunjukkan berbagai temuan mengenai kreativitas anak-anak di seluruh dunia. Penelitian terhadap anak-anak berusia 10 tahun di berbagai negara menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi terendah dalam hal kreativitas dibandingkan dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat perkembangan kreativitas di dunia pendidikan Indonesia, seperti kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung kreativitas siswa, pola asuh orang tua yang menghalangi anak untuk berkreasi, dan minimnya dukungan dari sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa karena keterbatasan biaya atau alasan lainnya.

Menurut Effendi pendidikan saat ini masih banyak mengabaikan tiga aspek penting pendidikan, yaitu Effendisensi ( akal), raga (kinestetik), dan hati ( etika dan spiritual). Pendidikan saat ini hanya berfokus pada peningkatan kinerja akademik dan prestasi belum mencapai dan belum mencapai taraf pengembangan yang lebih maju .tingkat pengembangan yang lebih maju. Untuk perintah untuk membuat pendidikan yang tangguh, menyenangkan, dan berkarakter, masalah ini harus diatasi dengan dukungan masyarakat, pemerintah, sekolah, dan individu. Hal ini terutama berlaku dalam hal menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pendidikan.yang tekun, gembira, dan berkarakter, masalah ini harus diatasi dengan dukungan masyarakat, pemerintah, sekolah, dan individu. Hal ini terutama berlaku dalam hal menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

berpikir adalah kreatif Bahasa Inggris: aspek penting dari pendidikan, terutama dalam pendidikan, khususnya pengembangan karakter .pengembangan karakter. Pendidikan tidak dapat melanjutkan tanpa dorongan kreativitas. Siswa dapat termotivasi dan dibuat merasa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran oleh guru yang menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menggunakan materi pengajaran yang kreatif .dibuat untuk merasakan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran oleh guru yang menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menggunakan bahan ajar yang kreatif. Menurut ketegori dan filsafat Dewey, kreativitas siswa berasal dari teori siswa dalam pendidikan dan digunakan sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Teori Dewey dan filsafat, kreativitas siswa berasal dari teori siswa dalam pendidikan dan digunakan sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Dalam dunia pendidikan, pengakuan terhadap peran kreativitas seni menjadi sebuah prinsip fundamental. Menghindari pengabaian terhadap keberadaan kreativitas seni dalam proses pembelajaran menjadi esensial untuk memastikan pendidikan memiliki dimensi yang holistik dan berkelanjutan. Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas seni menjadi sebuah tuntutan yang mendesak dalam merumuskan tujuan pendidikan yang kuat dan berdaya. Rumusan masalah yang diambil mengarah pada pemahaman akan peran serta cara mengembangkan kreativitas seni dalam proses pendidikan. Hal ini menuntut pengkajian mendalam terhadap bagaimana kreativitas seni dapat menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh peran kreativitas seni dalam proses pendidikan serta mencari strategi yang efektif dalam mengembangkan aspek kreatif tersebut. Pentingnya memahami kontribusi kreativitas seni dalam proses pendidikan tidak hanya membuka ruang untuk eksplorasi konseptual, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memahami secara mendalam peran serta cara pengembangan kreativitas seni dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan berdaya.

Melalui pendekatan penelitian yang sistematis dan komprehensif, diharapkan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kreativitas seni dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan. Langkah-langkah strategis yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kreativitas seni siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi yang memanfaatkan berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. dengan menggunakan desain studi yang mengacu pada berbagai sumber yang relevan. untuk menjelaskan fenomena terkini menjelaskan mengevaluasinya berdasarkan fakta yang tersedia. data dari Studi ini dilakukan dengan membuat suatu kerangka kerja, memilih poin-poin terpenting, dan berkonsentrasi pada poin-poin yang relevan.

Dengan langkah-langkah pengurangan data yang telah dilakukan, tercipta sebuah representasi yang lebih terperinci dan komprehensif bagi peneliti. Ini memungkinkan mereka untuk menggali dan menganalisis hasil studi literatur dengan lebih efektif. Melalui proses analisis ini, aspek-aspek kunci dari literatur dipilah-pilah, dipahami secara mendalam, dan dipersepsi dalam konteks yang lebih luas. Hasil analisis yang dihasilkan kemudian dituangkan ke dalam sebuah kesimpulan yang kokoh, menggunakan metode conclusion yang memadukan temuan-temuan penting dengan interpretasi yang cermat. Dalam hal ini, peneliti memiliki kesempatan untuk merangkum dengan seksama, menyoroti inti dari temuan mereka dalam sebuah narasi yang memperkaya pemahaman tentang topik yang diselidiki.

## 3. PEMBAHASAN

### A. Definisi Kreativitas

Masyarakat secara umum memahami pentingnya kreativitas bagi individu dan komunitas. Di masa lalu, individu kreatif dianggap mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal. Namun, kreativitas tidak terbatas pada hal itu saja. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya. Ini melibatkan kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang tidak hanya menyusun kembali informasi, tetapi juga menciptakan pola baru dan menggabungkan pengalaman lama dengan situasi baru, termasuk pembentukan hubungan baru. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai:

1. Kemampuan untuk terlibat dalam proses penemuan demi kebaikan umum.
2. Kemampuan untuk merespons dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.
3. Kecakapan intelektual, gaya kognitif, serta kepribadian dan motivasi.
4. Kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Dengan demikian, kreativitas ditandai oleh fleksibilitas, kelancaran, keterampilan, dan kecerdasan. Aspek aspek utama dari kreativitas adalah kemampuan untuk mengenali situasi baru dan memecahkan masalah dengan cara yang logis yang menghasilkan konsep atau ide kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengenali situasi baru dan memecahkan masalah dengan cara yang logis yang menghasilkan konsep atau ide kreatif. Dalam proses ini, proses, setiap individu akan selalu merasa terdorong untuk memahami topik baru dengan mengembangkan proses (sistem) dan produk. Setiap individu akan selalu ingin belajar hal-hal baru mempelajari hal-hal dengan menciptakan hal baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Dalam kerangka reformasi pendidikan, kreativitas difasilitasi oleh kemampuan untuk memodifikasi materi, konsep, dan teknik untuk menghasilkan karya siswa yang unik dan berbeda dari siswa lain. Kreativitas difasilitasi oleh kemampuan untuk memodifikasi bahan, konsep, dan teknik menghasilkan karya siswa yang unik dan berbeda dari siswa lainnya. Kreativitas dibina melalui kemampuan mencampur materi, konsep, dan teknik untuk menghasilkan karya yang berbeda dari karya siswa lain. Di permukaan, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan. Oleh karena itu, motivasi diri dan stimulasi diri untuk selalu menghasilkan ide-ide dan gagasan baru. Motivasi berarti memberi seseorang kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengerahkan segenap tenaganya. Misalnya, jika seseorang, akibatnya, seorang guru harus mampu memberikan gambaran jawaban yang tidak tunggal.

Karakteristik kreativitas meliputi:

1. Kreativitas adalah suatu proses dari produk akhir.
2. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan manfaat kepada individu atau kelompok sosial.
3. Kreativitas difokuskan berfokus pada munculnya sesuatu yang baru, berbeda, dan unik bagi setiap individu, baik dalam bentuk tulisan, lisan, abstrak yang akan datang atau ekspresi tepat.
4. Kreativitas muncul dari pemikiran divergen, pemikiran berbeda dengan konformitas atau pemecahan masalah sehari-hari yang merupakan hasil dari pemikiran konvergensi.
5. Kreativitas adalah metode menulis yang berbeda dengan kecerdasan dan mengganggu kapasitas mental selain menulis.
6. Kemampuan untuk membangun pengetahuan yang telah diperoleh.
7. Kreativitas adalah bentuk imitasi yang dapat dikendalikan yang memengaruhi berbagai tingkat kinerja.

Kreativitas dapat menghasilkan berbagai produk seperti seni, sastra, karya ilmiah, atau metode prosedural dan metodologis. Secara umum, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, tetapi memiliki makna yang lebih luas, yaitu:

1. Kelancaran dalam menanggapi masalah, ide, atau materi.
2. Kemampuan beradaptasi dalam setiap situasi.
3. Keaslian atau kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang berbeda dari yang lain.
4. Kemampuan berpikir secara integral, menghubungkan satu hal dengan yang lain, serta membuat analisis yang tepat.

## B. Kebutuhan akan Kreativitas

Dalam beberapa aspek kehidupan, kreativitas memiliki peran yang sangat penting. Saat ini, kita menghadapi banyak tantangan, terutama di era teknologi kontemporer. Sekarang, kita menghadapi



banyak tantangan , terutama di era teknologi kontemporer . Banyak Masalah yang timbul dalam bidang ekonomi ,ekonomi , kesehatan, politik, kesehatan,, dan masyarakat. politik, agama, dan masyarakat. Kemajuan teknologi kemajuandan pertumbuhan populasi , seiring dengan menurunnya nilai emas , memaksa setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan solusi yang kreatif dan inovatif .dan pertumbuhan populasi , seiring dengan menurunnya nilai emas , memaksa setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Semakin dan semakin banyak orang yang menyadariorang yang menyadari pentingnya kreativitas .pentingnyakreativitas . Banyak bisnis dan lembaga pemerintah mencariinstansi untuk orang-orangmencari orang-orang dengan potensi kreatif , namun kebutuhannya masih relatif belum terpenuhi .dengan potensi kreatif, namun kebutuhannya.

Meningkatnya meningkatotomatisasi dalam bisnis modern otomatisasikebutuhan tenaga kerja terkait konstruksi dan membuat pekerjaan lebih efisien dan cepat, memberikan karyawan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas .dalam bisnis modern mengurangi kebutuhan tenaga kerja terkait konstruksi dan membuat pekerjaan lebih efisien dan cepat, memberikan karyawanwaktunya untuk menyelesaikan tugas. Sayangnya, akhir pekan panjang ini panjangjarang digunakan untuk kegiatan kreatif .Akhir pekan jarang digunakan untuk usaha kreatif . Sebaliknya, banyak orang memiliki lebih banyak waktu luang atauwaktu kelompokatau kegiatan kelompok yang mereka sukai.kegiatan yang mereka sukai.

### C. Konsep Pendidikan Seni

Menurut logika ini , pendidikan adalah suatu bisnis yang dilakukan dalam rangka pengembanganini logika, pendidikan merupakan suatu usaha yang bergerak dalam rangka pengembangan Seni, termasuk pendidikan seni, mempunyai potensi besar untuk memberi manfaat bagi peserta didik di bidang sikap , keterampilan ,keterampilan, dan perluasan wawasan di bidang ilmu pengetahuan.dan memperluas pengetahuan dalam bidang sains.memiliki potensi potensi signifikanyang untuk mendapatkan manfaatuntuk memberi manfaat bagi siswa dalam bidang pengembangan sikap , keterampilan , dan perolehan pengetahuan .siswa dalam bidang pengembangan sikap , keterampilan , dan perolehan pengetahuan . Pendidikan seni berkontribusi untuk pengembanganindividu dengan menawarkan pendidikan pengalaman yang terjangkau dan individutinggi , yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari .dengan menyediakan kualitas tinggi,instruksi instruksi ketat dalamdalam matematika dan sains, yang merupakan komponen penting kehidupan sehari-hari .matematika dan sains, yang merupakan komponen penting kehidupan sehari-hari .Harga pengalaman dan komponen penting dalam kehidupan adalah perlu.

seni secara alami bertujuan untuk merangsang pengalaman estetis. John Dewey menekankan bahwa pengalaman estetis bisa muncul dalam berbagai aktivitas manusia, seperti memecahkan masalah matematika, berkebun, menemukan teori baru, atau melukis. Pandangan ini didukung oleh Herbert Read, yang memandang bahwa proses pendidikan seharusnya memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya dalam menciptakan hal - hal yang unik dan berguna , baik berupa ide maupun produk , baik dalam konteks teoritis maupun praktis .memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya dalam menciptakan hal - hal yang unik dan bermanfaat , baik bentuk ide atau produk dan apakah dalam konteks teoritis atau praktis . Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik dan bekerja sama untuk mengidentifikasi mereka yang sensitif , gelisah , dan kurang imajinasi,

Memahami makna artipendidikan dasar sering kali dipengaruhi secara negatif dariideologi atau paradigma yang berlaku .Pendidikan dasar sering kali terkena dampak negatif oleh ideologi atau paradigma yang berlaku . Ideologi merupakan sejenis kebenaranyang berlandaskan pada akal budi dan dijadikan pedoman hidup manusia sehari - hari .yang berdasarkanpada akal budi dan berfungsi sebagai pedoman hidup sehari - hari seseorang . Ideologi pendidikan seni menggunakan segala konsep yang ditawarkan oleh tokoh-tokoh global, dengan masing-masing memandang seni dianggap sebagai komponen penting dalamkomponen mendidikdalam mendidik individu dan masyarakat .individu dan masyarakat.

Tujuan tujuan pendidikan sekolah menengah atas adalah untuk mengembangkan keinginan menciptakan manusia yang tangguh dalam bidang mental -spiritual , intelektual - emosional, dan



jasmani - rohani .untuk menumbuhkembangkan keinginan guna mewujudkan manusia yang tangguh dalam bidang mental - spiritual, intelektual-emosional, dan jasmani - rohani. Pendekatan ini diimplementasikan melalui prinsip-prinsip pedagogis yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai standar ideal dalam pembelajaran seni, seperti pembelajaran membuat atau seni lainnya, dengan tujuan akhir untuk mengembangkan kemampuan seni. Konsep pendidikan seni berasal dari kausalitas antara pendidikan dan seni, menciptakan landasan untuk pengembangan konsep "pendidikan seni" yang lebih luas dan mendalam.

#### **D. Potensi seni dan non-seni dalam mengembangkan kreativitas**

Setiap orang yang memiliki bawaan potensi,, yang merupakan langkah pertama dalam mencapai potensi maksimalnya .yang merupakan langkah pertama dalam mencapai potensi maksimal mereka . Potensi seperti ini dapat terjadi baik di dalam maupun di luar senat .di . Salah satu ungkapan umum yang sering sering digunakan untuk menggambarkan hal ini adalah "bakat."

bakat mengacu pada seorang individu memiliki minat tertentu dan menggunakannya untuk mengekspresikan pengetahuan , pemahaman, dan antusiasme, terutama melalui latihan -latihan yang intens seperti berbicara , mendengarkan , menggambar, dan sebagainya . bakat adalah suatu keadaan dimana seorang individu mempunyai minat tertentu dan menggunakannya untuk mengekspresikan pengetahuan, pemahaman, dan antusiasme , khususnya melalui latihan -latihan yang intensif seperti berbicara , mendengarkan, menggambar ,segera . Bakat nonseni meliputi kemampuan-kemampuan lain di luar seni seperti kecerdasan umum, prestasi akademis, pemikiran kritis, dan kepemimpinan. Yaitu bakat seni, kreativitas individu yang dapat dikembangkan terutama dalam konteks seni.

Potensi, atau dasar seperti dijelaskan di atas , adalah kemampuan belajar yang membutuhkanyang memerlukan instruksi dan pertumbuhan berkelanjutan. dan pertumbuhan. Penting untuk dicatat pentingbahwa kegiatan memanggang jenis ini , baik di dalam maupun untuk dicatat bahwaluar sekolah , dapat dicapai melalui pengajaran yang menekankan kreativitas .jenis kegiatan memanggang seperti ini , baik di dalam maupun di luar sekolah , dapat dicapai melalui pengajaran yang menekankan kreativitas. Pengembangan bakat peserta didik harus terkait dalam bentuk sebagaimana mestinya. Pertama , faktor internal , dimana potensi dapat muncul ketika individu diberi kesempatan untuk belajar .muncul ketika seorang individu diberi kesempatan untuk belajar . Misalnya misalnya, jika seseorang tidak memiliki minat yang cukup kuat terhadap musik, mereka yang cukup mungkin tidak pada musik , mereka mungkin tidak dapat menghargai musik sebanyak itu .mampu menghargai musik sebanyak itu. faktor- faktor seperti internal motivasi, motivasi, dorongan , nilai - nilai, dan kesadaran diri sangat penting dalam membimbing pengembangan potensi individu menyeting, arah terbaik. nilai - nilai, dan kesadaran diri sangat penting dalam membimbing pengembangan potensi individu ke arah yang terbaik .

Faktor kedua adalah faktor eksternal yang mempengaruhi individu dari luar . Bakat adalah potensi bawaan yang diperlukan untuk menjadi kemampuan khusus apabila individu dalam lingkungan dan terlatih . Lingkungan juga dapat memengaruhi perkembangan bakat seseorang ini dalam berbagai manfaat, yaitu menyediakan akses terhadap kebiasaan yang mendukung pengembangan, memberikan dorongan yang berarti untuk latihan dan pengulangan keterampilan, memberikan arahan yang berarti, serta memberikan penghargaan atas pengembangan potensi. Lingkungan lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak , baik di sekolah maupun di luar sekolah , mungkin mencakup faktor sosial , keberadaan lingkungan kreatif di kelas , intensitas ekspresi kreatif , potensi bahaya di lingkungan , dan kemauan untuk mengekspresikan diri .yang mempengaruhiPerkembangan anak , baik di sekolah maupun di luar sekolah , mungkin mencakup faktor sosial , kehadiran lingkungan kreatif di kelas , intensitas ekspresi kreatif , potensi bahaya di lingkungan , dan kemauan untuk mengekspresikan diri .

#### **E. Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa**

Kreativitas dapat ditingkatkan sebagai keterampilan yang terbentuk melalui rancangan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pentingnya mengembangkan kreativitas pada peserta didik didasarkan pada pandangan Gardner yang menekankan bahwa kreativitas adalah aspek yang esensial dan harus diperkembangkan. Menurutnya, tanpa kreativitas, pembelajaran hanya akan terbatas pada tingkat kognitif yang paling sederhana, yaitu sekadar menghafal.

beberapa alasan mengapa penting untuk menumbuhkan kreativitas, termasuk yang berikut ini: 1) Dengan cara berkreasi, mempelajari seorang pengaktualisasian dan memenuhi kebutuhan barangan manusia. 2) Kreativitas, atau kemampuan kemampuanberpikir kreatif, sangat penting dalam bidang pendidikan. Kemampuan ini khususnya penting untuk meneliti beberapa solusi potensial terhadap masalah. Berpikir kreatif sangat penting dalam bidang pendidikan. Kemampuan ini sangat penting untuk meneliti berbagai solusi potensial terhadap masalah. 3) Kegiatan kreatif kegiatan tidak hanya memberi manfaat bagi individu dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan pribadi. tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan pribadi. 4) Pengembangan perkembangan kreativitas melalui ide, teknologi, dan gagasan baru akan meningkatkan standar hidup umat manusia dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan bangsa. dari kreativitas melalui ide, teknologi, dan ide-ide baru akan meningkatkan standar hidup umat manusia dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan bangsa.

Pembelajaran seni rupa dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka jika dilakukan dalam lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi. Langkah-langkah dalam pembelajaran seni rupa yang memfasilitasi pembentukan kreativitas peserta didik antara lain:

1. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat anak. Guru sebaiknya menyediakan metode-metode dan materi-materi yang cocok untuk merangsang kreativitas anak. Sebagai contoh, dalam mengajarkan teknik gambar, peserta didik diajak untuk menggunakan pensil terlebih dahulu sebelum beralih ke pensil warna, krayon, dan sebagainya, secara bertahap meningkatkan keterampilan mereka dalam seni.
2. Menyelenggarakan kegiatan kreatif dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk mencapai prestasi tertentu. Guru tidak seharusnya memaksa peserta didik untuk menghasilkan karya yang mirip dengan contoh yang diberikan atau menilai karya mereka secara ketat. Motivasi eksternal seperti kondisi lingkungan yang aman secara psikologis sangat penting untuk perkembangan kreativitas.
3. Memberikan peluang kepada siswa untuk berekspresi secara bebas dengan menggunakan berbagai media seni seperti pensil, pensil warna, kertas, plastisin, dan cat. Guru dapat menunjukkan contoh gambar atau karya seni sebagai stimulus visual bagi siswa. Barang seni dan kerajinan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kreatif.
4. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang judul, tema, atau cerita di balik karya mereka, untuk memahami ekspresi mereka secara lebih mendalam dan membimbing proses pembelajaran dengan lebih terarah.
5. Menekankan bahwa produk atau hasil kreativitas bukanlah tujuan akhir yang utama, tetapi proses kreatif itu sendiri. Pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan ganda, sehingga penilaian seharusnya fokus pada proses kerja peserta didik yang menyenangkan.
6. Memberikan motivasi dan rangsangan sebelum memulai kegiatan kreatif, misalnya dengan membahas pengalaman sebelumnya atau menunjukkan contoh-contoh inspiratif yang dapat mendorong semangat peserta didik.
7. Menyediakan ruang yang memadai baik di dalam maupun di luar ruangan untuk kegiatan seni rupa, dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan karya yang akan dibuat oleh peserta didik.
8. Memajang atau menampilkan hasil kreativitas peserta didik di ruang kelas, sehingga mereka dapat melihat dan menilai langsung karya mereka sendiri.

Pembentukan kreativitas melalui pembelajaran seni rupa melibatkan pendekatan yang menghargai keunikan individu, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, memberikan kebebasan berekspresi, dan mengapresiasi hasil kreativitas peserta didik.

kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang mendorong keterampilan seperti rasa ingin tahu, kemampuan eksplorasi, keberanian dalam menemukan, pencarian kepastian, dan antusiasme. Pembelajaran juga harus memenuhi kebutuhan ekspresi siswa, mengakomodasi interaksi



emosional mereka dengan lingkungan, serta mendorong mereka untuk membuat hubungan yang unik, tidak dapat ditiru, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga harus memfasilitasi munculnya berbagai solusi yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.

## F. Implikasi bagi Strategi Penciptaan Budaya Kreatif dalam Pembelajaran

Mengacu pada penjelasan penjasarantentang pendidikan menengah sebagai sarana pengembangan kreativitas, strategi pendidikan seharusnya beragam dan inklusif. Daripendidikan menengah sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, strategi pendidikan harus beragam dan inklusif. Membatasi ekspresi dalam pembelajaran adalah mengakomodasi siswa untuk menciptakan karya seni yang seragam, berbeda dengan prinsip dasar pendidikan kreativitas.

Secara alami, manusia memiliki potensi kreatif, dan pendidikan seni yang menekankan kreativitas harus menggunakan strategi yang mendukung pengembangan potensi ini pada siswa. Hal ini sangat krusial dalam pelaksanaan pendidikan seni, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan pendidikan seni untuk mengembangkan kreativitas dapat mencakup tiga dimensi sesuai dengan dimensi karya seni dan seniman, dimensi kreasi seni, dan dimensi kritik seni. Ketiga dimensi ini menunjukkan pentingnya pendidikan seni yang dinamis, terbuka, dan kolaboratif, baik dalam konteks internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, cara pengajaran yang dipilih oleh guru harus inovatif dan inklusif. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan berinteraksi langsung dengan karya seni atau pertunjukan artistik, melalui praktik seni yang mereka lakukan, dan melalui analisis kritis terhadap karya seni tersebut.

### 1. Manajemen Pengalaman Kreasi dan Apresiasi

Penerapan hampir tidak mungkin untuk melebihi - lebihkan pentingnya strategi pembelajaran yang kreatif dan ekspresif untuk meningkatkan kreativitas dalam pendidikan. Menurut Soehardjo, kedua jenis curangan tersebut merupakan jenis curangan Soehardjoawal yang termasuk dalam struktur curangan senior, kedua jenis kecurangan tersebut merupakan jenis kecurangan awal dari struktur kecurangan senior. Kegagalan kreatif dalam konteks konteks pembelajaran siswa terjadi ketika ide diungkapkan melalui karya siswa, dan diikuti dengan penyajian hasil kreatif kepada orang lain. terjadi ketika ide diungkapkan melalui karya siswa, dan diikuti dengan penyajian hasil kreatif kepada orang lain. Siswa memainkan peran penting dalam studi sains pembelajaran baik sebagai peneliti maupun pelajar, yang mendorong mereka untuk menggunakan potensi kreatif mereka guna mengembangkan teori dan teori ilmiah sendiri. sains sebagai peneliti dan pembelajar, mendorong mereka untuk menggunakan potensi kreatif mereka untuk mengembangkan teori ilmiah dan teori sendiri. Oleh dari hal ini, para pendidik mereka guru maupun masyarakat biasa, perlu memastikan bahwa daya cipta dan daya imajinasi anak senantiasa dikembangkan dan diasuh dengan penuh perhatian. masyarakat biasa, perlu memastikan bahwa kreativitas dan imajinasi anak terus dikembangkan dan ditangani dengan hati - hati.

pengalaman seni melibatkan partisipasi aktif dengan kesadaran yang mencakup kecerdasan, emosi, indra, dan intuisi manusia terhadap lingkungan (objek seni). Proses pengalaman estetis menonjolkan unsur perasaan dan intuisi dari pada nalar; inilah sebabnya mengapa penghayat seni terasa seolah-olah kehilangan dirinya sendiri karena keseluruhan kehidupan perasaannya tercermin dalam objek seni, yang dikenal sebagai empati. Ekspresi perasaan ini bersifat subjektif dan objektif sekaligus: subjektif karena penghayat merasakan kepuasan atau kenikmatan dari objek seni, dan objektif karena ekspresi perasaan ini didasarkan pada nilai-nilai yang melekat pada objek seni tersebut.

Ketiga struktur ideal pengalaman seni ini sering menghadapi tantangan dalam implementasinya. Tantangan-tantangan ini mencakup masalah-masalah yang muncul dari pengalaman seni dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman seni bukan hanya merupakan sumber pengetahuan, tetapi juga salah satu sumber internal dari kreativitas. Melalui pengalaman seni, pembelajar berperan sebagai pelaku seni, baik sebagai pencipta maupun penikmat karya seni.

Banyak kasus pembelajaran yang melibatkan pengalaman kreatif menunjukkan bahwa ketika seseorang masih kecil atau anak-anak, mereka sering kali mengembangkan karya seni dengan penuh kepercayaan diri dan lingkungan mendukungnya. Namun, perubahan terjadi saat mereka tumbuh dewasa, di mana

mereka mulai kehilangan minat untuk berkreasi karena timbulnya stigma mengenai karya yang baik dan buruk. Stigma ini terkadang muncul dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan belajar mereka.

Pelaksanaan pendidikan seni sebagai sarana pengembangan kreativitas harus menggunakan strategi yang mendorong peserta didik untuk aktif berperan sebagai pencipta. Dalam konteks pendidikan kreativitas, tidak boleh ada peserta didik yang merasa malu atau takut membuat karya seni yang dianggap jelek, merasa bahwa hasil gambarnya tidak bagus, merasa bahwa suaranya kurang baik, atau merasa tidak mampu bermain musik, dan sebagainya. Tantangan-tantangan seperti ini dapat menghambat pengalaman kreatif mereka.

Penting untuk dicatat bahwa yang perlu didorong bukanlah pertumbuhan keterampilan seni mereka, melainkan penggunaan seni mereka sebagai wahana kreativitas mereka. Berikut adalah beberapa cara untuk menghadapi tantangan ini. Guru tidak perlu terus-menerus membahas beberapa kotak P3K penting yang dimiliki siswa. Guru atau orang awam tidak perlu menasihati siswa untuk mengejar karier yang murni, sempurna, atau rapi. Yang terpenting adalah memberi mereka kepercayaan diri untuk mengalami proses kreatif melalui kursus sekolah menengah atas. Proses kreatif adalah sesuatu yang harus didorong, bukan hanya hasil akhir yang ditentukan.

Selain itu, perlu dilakukan perubahan paradigma lama bahwa pelajaran seni hanya tentang "praktek dan praktik". Guru seharusnya menyediakan pengalaman baik dalam mencipta karya seni (kreasi) maupun dalam mengapresiasi seni secara seimbang. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk kreasi dan apresiasi, serta mengintegrasikan pengalaman apresiatif dalam proses kreatif siswa.

Faktor kematangan psikologis anak juga merupakan sebuah tantangan dalam memberikan pengalaman kreatif dan apresiatif kepada siswa. Karena itu, guru perlu cermat dalam merencanakan, menyederhanakan, dan memilih materi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini harus mempertimbangkan tingkat pendidikan siswa, karakteristik psikologis mereka, serta ketersediaan sumber daya di sekolah.

Mengacu pada diskusi tentang sumber eksternal kreativitas, lingkungan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah memiliki peran penting dalam membentuk budaya kreatif. Meskipun diakui pentingnya ini, pengalaman kreatif dan apresiatif sering kali dipengaruhi oleh masalah lingkungan individu dan konteks budaya sosialnya. Dalam konteks menciptakan karya seni yang kreatif, pengaruh lingkungan terhadap peserta didik sangatlah berpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi guru atau orang tua untuk sepenuhnya memahami struktur pengalaman individu dan bagaimana struktur ini berhubungan dengan lingkungan mereka.

Terutama bagi guru, pemahaman mendalam tentang detail dan profil lingkungan tempat tinggal siswa menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang baik ini, guru dapat mengenali pola karya siswa, gaya mereka dalam berkreasi, dan memberikan respons yang tepat terhadap kreativitas mereka. Sekali lagi, strategi untuk membentuk budaya kreatif dalam pendidikan seni tidaklah mudah. Berbagai faktor penentu yang telah dijelaskan sebelumnya harus diperhatikan dengan serius dalam pelaksanaan pendidikan seni.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran yang Matang

berpikir memiliki kreatif peran yang sangat penting dalam yang kehidupan manusia .dalam kehidupan manusia . Sebagai aspek kehidupan manusia di masa lalu, saat ini, dan masa depan semakin menguat akan hubungan seni rupa dengan berbagai aspek. Oleh untuk ini, itu pelajaran kedua pendidikan sebagai satu sebagai salah satu aspek pendidikan agama harus dievaluasi secara objektif agar dapat terus berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat modern .Aspek pendidikan agama harus dievaluasi secara objektif agar dapat terus berkembang sejalan dengan masyarakat modern. Hal ini dapat tercapai melalui strategi yang fleksibel dan kreatif, yang merupakan landasan pendidikan sekolah menengah atas .melalui strategi yang fleksibel dan kreatif, yang merupakan landasan pendidikan sekolah menengah atas .

Pembelajaran dapat berhasil jika dilakukan dengan cara yang jelas dan komprehensif, membahas hasil yang diharapkan pada setiap tahap, mengidentifikasi sumber daya yang tepat, dan mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap program memiliki beberapa risiko, sehingga langkah-langkah harus diambil untuk mengurangi risiko tersebut sebanyak mungkin. Mengingat hal ini, diharapkan bahwa program yang dibahas sebelumnya akan berjalan dengan sukses.

Kaufman dan English menyatakan bahwa konsep perencanaan mencakup aspek penting, yaitu pemilihan metode untuk mencapai tujuan dan program yang diinginkan. Seorang pendidik harus menyusun perencanaan yang mencakup semua asumsi yang menjadi dasar aktivitas serta semua faktor yang harus dipertimbangkan dalam menjalankannya, termasuk penentuan materi yang akan diajarkan dan cara pengajarannya.

Program-program pendidikan harus direncanakan, dilaksanakan, dan dijalankan dengan tujuan-tujuan tertentu agar dapat memenuhi berbagai sasaran atau kebutuhan. Direncanakan, dilaksanakan, dan dijalankan dengan tujuan tertentu agar dapat memenuhi berbagai sasaran atau kebutuhan. Oleh karena itu, penting untuk mengenali kesulitan-kesulitan belajar dari para guru dalam belajar dari para guru. Dalam hal ini hormat, guru-pelatihan-pelatih dapat dimodifikasi oleh program pendidikan terkait atau dapat dilaksanakan secara independen oleh administrator sekolah dengan memodifikasi struktur pengajaran atau berkonsultasi dengan pakar luar. Dapat dimodifikasi oleh program pendidikan terkait atau dapat dilaksanakan secara independen oleh administrator sekolah dengan memodifikasi struktur pengajaran atau berkonsultasi dengan pakar luar.

Proses-pengajaran sains berkaitan erat dengan proses kreatif dan produktif. Dari mengajar sains berhubungan erat dengan proses kreatif dan produktif. Untuk perintah untuk membina kreativitas yang ada dalam identitas siswa, Wankat dan Oreovoc menyarankan pendekatan berikut: kreativitas yang ada dalam identitas siswa, Wankat dan Oreovoc menyarankan pendekatan berikut: Siswa didorong untuk menjadi kreatif, metode tertentu dijelaskan kepada mereka untuk membantu mereka menjadi lebih kreatif, dan akhirnya, siswa mendapatkan ide-ide kreatif yang mereka hasilkan dari latihan-latihan kreatif. Untuk membantu mereka menjadi lebih kreatif, dan akhirnya, siswa mendapatkan ide-ide kreatif yang mereka hasilkan dari latihan-latihan kreatif. Strategi pembelajaran yang kreatif dan produktif memiliki beberapa ciri khas:

- a) Mengajak siswa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran.
- b) Mendorong siswa untuk menemukan atau mengembangkan sendiri konsep yang sedang dipelajari melalui interpretasi yang dilakukan dengan berbagai cara seperti pengamatan, diskusi, atau percobaan.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif.
- d) Menyoroti pentingnya kerja keras, dedikasi tinggi, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Dalam pendidikan anak usia dini pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar yang kreatif dan produktif sangat penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan produktivitas siswa dan kualitas proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kreatif dan produktif sangat penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan produktivitas siswa dan kualitas proses pembelajaran. Kreativitas dan produktivitas dalam lingkungan belajar adalah lingkungan yang sangat penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan produktivitas siswa dan kualitas proses pembelajaran. Untuk dilaksanakan karena dapat meningkatkan produktivitas siswa dan kualitas proses pembelajaran. Aspek kreativitas dan ekspresi emosional harus diperhatikan dalam pembelajaran, karena kreativitas memiliki nilai konstruktif dan ekspresi emosional yang penting dalam komunikasi. Kualitas siswa SMA sekolah menengah bekerja dapat ditingkatkan dengan beberapa metode, termasuk bimbingan belajar privat, bimbingan lisan, eksplorasi kecenderungan senior, media, dan alat bantu audio visual. Dapat ditingkatkan dengan beberapa metode, termasuk bimbingan belajar privat, bimbingan lisan, penjelajahan tikungan senior, media, dan alat bantu audio-visual.

Saat mengajar, Guru harus berkonsentrasi pada penciptaan lingkungan belajar yang lingkungan belajar yang aman, dengan pelajaran yang menarik dan menyenangkan serta penghargaan yang terkait dengan pertumbuhan pribadi, ide, aman, karier siswa. Dengan pelajaran yang menarik dan menyenangkan serta penghargaan yang terkait dengan pertumbuhan pribadi, ide, dan karier siswa. Jika memang demikian adalah, maka pendidikan anak usia dini yang berlandaskan sudut pandang psikologi

bisa menjadi bekal bagi anak untuk lebih sadar diri .Jika demikian , maka pendidikan anak usia dini yang berlandaskan perspektif psikologi dapat menjadi pedoman bagi anak agar lebih sadar diri .

#### 1. Sumber Belajar Seni yang Terbuka

Majid menjelaskan bahwa sumber belajar sumber daya mencakup semua aspek yang memungkinkan .mencakup semua aspek yang mungkin . Sumber-sumber pembelajaran digunakan untuk digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran , baik yang dilakukan secara proses pembelajaran ,maupun cepat , yang meningkatkan jumlah siswa yang penuh perhatian sepanjang sesi pembelajaran jangka panjang .baik dilakukan secara perlahan maupun cepat, yang akan meningkatkan jumlah siswa yang penuh perhatian sepanjang sesi pembelajaran jangka panjang . Ketersediaan Ketersediaan sumber belajar sangatlah penting sangat penting untuk mengembangkan untuk mengembangkan belajar kreatif dalam pendidikan .budaya belajar kreatif dalam pendidikan. Materi tersediaajar yang bahan ajarseharusnya mencakup berbagai konsep , ide , aturan , dan prosedur , dan tidak hanya terbatas pada konteks kelas .harus mencakup berbagai konsep,ide,aturan, dan prosedur , dan tidak hanya terbatas pada konteks kelas.

Dalam konteks konteks pendidikan kreatif ,, sumber belajar memiliki makna Sumber Belajarluas , di mana semua pelajaran yang dipelajari oleh siswa dipandang sebagai sumber belajar . Hal ini pada gilirannya memberi mereka kesempatan belajar yang mendorong mereka untuk belajar.memiliki makna yang luas , di mana semua pelajaran yang dipelajari oleh siswa dipandang sebagai sumber belajar . Hal ini, pada gilirannya , memberi mereka kesempatan belajar yang mendorong mereka untuk belajar. Sekolah dan masyarakat fungsi masyarakat sekitar berfungsi sebagai sumber informasi pendidikan yang sebagaistimulasi berharga bagi individu untuk belajar dan memecahkan masalah dalam periode sosial, budaya , dan teknologi yang kompleks .sumber informasi pendidikan yang memberikan stimulasi berharga bagi individu untuk belajar dan memecahkan masalah dalam periode sosial, budaya, dan teknologi yang kompleks .

Meskipun sudah lama ada kekhawatiran tentang penggunaan daya sumber untuk tujuan pengajaran , implementasi dan pertumbuhan pendekatan ini sebagian besar berfokus pada sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah .Selama ini sudah ada kekhawatiran mengenai pemanfaatan daya sumber untuk keperluan pengajaran, penerapan dan pertumbuhan pendekatan ini sebagian besar terfokus pada sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Materi materi pembelajaran sebagian besar bersifat statistik , diproduksi dan didistribusikan oleh organisasi komersial , dan biasanya digunakan untuk memenuhi statistic pembelajaran tertentu .pada dasarnya, diproduksi dan didistribusikan oleh organisasi komersial, dan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tertentu. Pada dasarnya, manusia mampu mampu berinteraksi dengan dunia alam, fisik, sosial, dan budaya .dengan lingkungan alam , fisik, sosial, dan budaya . Interaksi bisa menjadi salah satu pasif atau aktif. baik aktif atau pasif. Kadang-kadang, individu dalam komunitas itu Masyarakat mungkin lebih memahami dan menangkap sesuatu jika tidak terus-menerus diingatkan , dan menangkap apa tidak selalu setuju,terjadi di sekitar mereka .masyarakat dapat mengerti , memahami , dan menghayati apa yang terjadi dilingkungannya . Dalam membangkitkan minat atau respon kreatif seseorang, lingkungan memiliki dampak penting, mengalihkan perhatian, dan merangsang perilaku kreatifnya. lingkungan meliputiini tidak hanya lingkungan fisik tetapi juga lingkungan sosial dan budaya. lingkungan fisik tetapi juga lingkungan sosial dan budaya. lingkungan sedang berubah.

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni memainkan peran yang tak tergantung dalam pendidikan, menghadirkan dimensi yang krusial untuk pengembangan individu secara holistik. Lebih dari sekadar menghasilkan karya seni yang estetis, pendidikan seni membuka pintu bagi eksplorasi yang mendalam, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman tentang dunia dan diri. Melalui proses ekspresi yang bebas dan otentik, siswa tidak hanya mengasah



keterampilan teknis, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis dan inovatif, serta membangun keberanian untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Selain itu, pendidikan seni menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepribadian yang kuat dan komprehensif. Dalam suasana yang aman dan terbuka, siswa merasa didorong untuk mengambil risiko, berkolaborasi, dan berbagi ide-ide mereka. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerjasama, dan rasa ingin tahu, pendidikan seni membantu mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang solid, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dunia di sekitar mereka dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang tak terelakkan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Februari 2012, Vol. XII No. 2, 216-231.
- Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>. Diakses Mei 2024.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Peserta didik*. Terjemahan Y. Narulita. Bandung: Nusamedia.
- Ben-David, A., & Zohar, A. 2009. "Contribution of Meta-strategic Knowledge to Scientific Inquiry Learning". *International Journal of Science Education*. Vol 31(12):1657-1682.
- Campbell, David. 2017. *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- David dkk. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/870ba33936829bb37ecd8f6\\_2f8514ba7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f6_2f8514ba7.pdf). Diakses Mei 2024.
- Four-C Model of Creativity". *Review of General Psychology*, 13(1), 1-12
- Haycock, C. A. 1991. "Resource-Based Learning: A Shift in The Roles of Teacher, Learner". *NASSP*, 75(535), 15-22.
- Herbert R. 1958. *Education Thought Art*. New York: Faber and Faber Culture Machmillan.
- Herlambang, Y.T. 2018. *Pedagogik (Telaah Perspektif Ilmu Pendidikan Dalam Multi Perspektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holden D.C. 1977, *The art in General Education : Aesthetic Education dalam Rubin L (ed). Curriculum Handbook*. Boston L Allyn and Bacon, p.p 122-132.
- Jazuli, M. 2000. *Tiada Kekuasaan Tanpa Keunggulan*. Makalah Kongres Pendidikan Nasional, Jakarta 11-20 September 2000.
- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. 2009. "Beyond big and little: The
- Kaufman, R dan English, Fenwick, W. 1979. *Need Assesments Concept and Aplication*. New Jersey: Educational Technology
- Labudari,E. dan Rochmah, E. 2018. *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Lansing, Kenneth M. 1969. *Art, Artist, and Art Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Setyoadi. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahimah. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Strategi 4P (Pribadi, Pendorong, Proses, Produk)*. Yogyakarta: EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak.
- Salam, Sofyan. 2014. *Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan Kekreatifan; Mengeksplorasi Peran yang Dapat Disumbangkan oleh Pendidikan Seni*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Seni, FBS UNNES, 30 Oktober 2014, Hal 19-27.
- Semiawan, C, dkk. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.



- Soehardjo, A J. 2011. *Pendidikan Seni, dari Konsep Sampai Program (Buku I)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sunarto. 2016. *Konsep Seni dalam Estetika Ekspresivisme*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- UNESCO. 2006. *Roadmap for Arts Education*. Lisboan: UNESCO.
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, Juna. 1988. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Fresco.